



DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI ANALISIS
PERSEPSI DAN KOMPETENSI TUTOR
TENTANG PENGGUNAAN TEKNIK BERTANYA
DALAM KEGIATAN TUTORIAL
UNIVERSITAS TERBUKA**

Oleh :
Ario S. Suroso

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

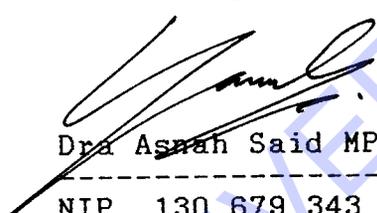
1992

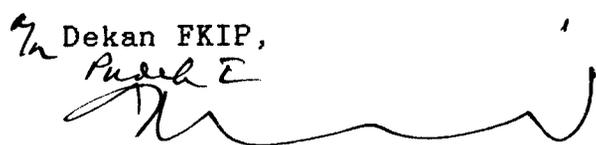
FORMAT PERSETUJUAN PENELITIAN

- 1.a Judul Penelitian : Studi Analisis Tentang Persepsi dan Kompetensi Tutor Tentang Penggunaan Teknik Bertanya Dalam Kegiatan Tutorial Universitas Terbuka
- b. Macam Penelitian : Studi Analisis
- c. Katagori Penelitian : I (Bersifat Latihan/Magang)
-
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Ario Sutarto Suroso
- b. NIP : 131 599 242
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : III/a
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
- f. Unit Kerja : Fotografi
- g. Fakultas : FKIP
-
3. Pembimbing : Dra Asnah Said MP
-
4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan
-
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,-
-

14 Agustus 1992

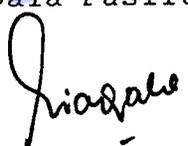
Menyetujui:
Pembimbing Akademis


Dra Asnah Said MP
NIP. 130 679 343

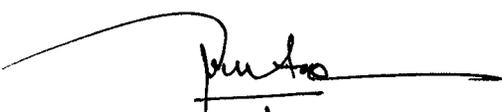

Dekan FKIP,

Drs. Noehi Nasoetion, MA
NIP. 130 095 278

Kepala Puslitabmas


Dr. Aria Jalil
NIP. 130 364 776

Peneliti,


Ario Sutarto Suroso
NIP. 131 599 242



Judul Penelitian	i
Daftar Isi	ii
Format Usulan Penelitian	iii
Kata Pengantar	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Asumsi Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
a. Fungsi Bertanya Dalam Proses Belajar Mengajar	5
b. Aspek Kognitif Fungsi Pertanyaan	6
c. Verifikasi	7
d. Pemikiran Produktif	8
e. Fungsi Kognitif Pertanyaan	9
f. Jenis-jenis Pertanyaan Dalam Pengajaran	10
g. Strategi dan Teknik Bertanya	11
BAB III. METODE PENELITIAN	13
a. Subyek dan Sampel Penelitian	13
b. Cara Pengumpulan Data	13
c. Cara Analisis Data	14
d. Cara Mengidentifikasi Persepsi dan Opini Responden	15
e. Cara Mengidentifikasi Hubungan Asosiasi	15
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
a. Status Akademik Responden	16
b. Persepsi Responden	16
c. Opini Responden	18
d. Analisis Hubungan Asosiasi	18
e. Pembahasan	23
BAB VI Ringkasan	25
a. Ringkasan	25
b. Kesimpulan.....	26
c. Rekomendasi	27
REFERENSI.....	28
KUESIONER	30
Data Dasar Status Akademik Responden	40
Data Dasar Persepsi Dan Opini Responden Terhadap Penggunaan Teknik Bertanya Dalam Proses Belajar Mengajar	42

KATA PENGANTAR

Dalam usaha mengidentifikasi apresiasi staf pengajar UT terhadap kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses tutorial merupakan usaha yang erat kaitannya dengan peningkatan efisiensi internal program pendidikan tinggi di UT Penelitian yang laporannya terungkap dalam buku ini merupakan realisasi upaya itu.

Penelitian ini terealisasi berkat dukungan teknis ketua BAAK UT. Oleh karena itu pada kesempatan mengantar laporan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kami kepada:

- (1) Puslit Universitas Terbuka
- (2) Pengelola kegiatan tutorial di lingkungan Universitas Terbuka
- (3) Staf pengajar tutor pembina yang telah menjadi responden kami.

Semoga informasi yang dilaporkan pada laporan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi internal perguruan tinggi terkait.

Jakarta, Agustus 1992

Peneliti

Ario Sutarto Suroso

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kegiatan bertanya didalam proses belajar mengajar telah menjadi kelaziman bagi seorang tutor. Socrates mengajar muridnya dengan melatih bertanya. Tekniknya yang terkenal adalah dengan membuat muridnya berada pada situasi konflik. Socrates tahu benar bahwa murid yang menghadapi konflik konseptual terpacu untuk melakukan inkuiri (Rowe, 1973).

Inkuiri seperti yang didefinisikan oleh Concise Oxford Dictionary adalah mencari informasi dengan bertanya. Bahwa dalam inkuiri terimplikasi pengertian seperti itu telah diisinyalir oleh John Dewey. Menurut John Dewey (1933), berfikir yang menjurus ke penemuan konsep baru adalah berargumentasi dengan bertanya. Inkuiri terimplikasikan pada cara tutor atau mahasiswa bertanya.

Sejak Schwab (1962) dan Suchman (1965) mempermasalahkan pendekatan inkuiri, penelitian tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar banyak dilakukan oleh para ahli. Sebagian besar penelitian itu difokuskan pada strategi dan teknik bertanya yang digunakan di kelas.

Banyak terungkap bukti bahwa ada korelasi antara kualitas respon mahasiswa dengan kualitas pertanyaan guru (selanjutnya disebut tutor/dosen). Beberapa peneliti seperti Gallagher dan Aschner (1963), Hunkins (1968), Allen (1969), dan Watts (1971) melaporkan bahwa prestasi belajar mahamahasiswa berkaitan erat dengan macam pertanyaan yang diajukan oleh Dosen.

Gallager dan Aschner (1963) mengajukan cukup bukti yang menunjang asumsi bahwa tingkatan kemampuan berfikir mahasiswa dipacu oleh teknik pertanyaan Dosen. Hunkins (1968) menunjukkan bahwa kemampuan intelektual mahamahasiswa lebih baik bila dosen menggunakan pertanyaan kognitif tingkat tinggi dibandingkan dengan kemampuan intelektual mahamahasiswa yang terbiasa menjawab pertanyaan kognitif tingkat rendah.

Scott (1966), Ladd dan Anderson (1970) menghubungkan tingkat-tingkat pertanyaan dosen dengan tingkat-tingkat aspek inkuiri dalam proses belajar mengajar. Ladd dan Anderson mendefinisikan secara operasional tingkat inkuiri dengan mengacu pada tingkat kognitif pertanyaan dosen. Mahasiswa yang dipacu oleh dosen dengan pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi prestasi hasil belajarnya melampaui prestasi hasil belajar mahasiswa yang biasa diberi pertanyaan kognitif tingkat rendah.

Upaya untuk mengkaji kaitan antara jenis pertanyaan dosen dengan proses inkuiri juga dilakukan oleh Schaefer (1967), Harris (1964), dan Miller (1966). Mereka menyarankan agar tutor harus berhati-hati dalam mengembangkan strategi dan teknik bertanya jika ingin agar mahasiswanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi instruksional yang diajarkan.

Strasser, seperti yang terungkap pada laporan Fish dan Goldmark (1966), mensinyalir bahwa operasi kognitif mahasiswa dalam proses belajar-mengajar ditentukan oleh tipe pertanyaan yang diajukan oleh tutor. Dari hasil penelaahannya terhadap teknik pertanyaan tutor dan pengaruhnya terhadap tingkatan berfikir mahasiswa, Strasser menegaskan bahwa strategi dan teknik pertanyaan tutor mempengaruhi perkembangan kemampuan intelektual dan semangat inkuiri mahasiswa.

Di samping itu jenis pertanyaan yang digunakan dalam buku pelajaran dapat mempengaruhi daya pikir mahasiswa. Menurut Allen (1969) dan Frase (1970) pertanyaan-pertanyaan dalam buku bacaan berpengaruh besar pada perkembangan pemahaman, pengertian dan aspek afektif pembacanya. Allen (1970) berpendapat bahwa pertanyaan dalam buku bacaan dapat berfungsi sebagai advance organizer yang mampu menuntun pola pikir pembacanya.

Terilhami oleh pandangan itu, Soeparmo (1981) dengan Textbook Questioning Strategies Assessment Inventory, yaitu instrumen untuk menilai buku pelajaran, mencoba menilai buku Ilmu Haya SMP yang diterbitkan tahun 1972-1975 oleh Proyek Paket Buku Jakarta. Pertanyaan-pertanyaan dalam ketiga buku pelajaran itu serasi dengan pendekatan inkuiri yang digunakan.

Akan tetapi, sampai sekarang upaya untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh para tutor atau dosen

di Indonesia belum ada.

Sejak 1985, Universitas Terbuka mendapat kepercayaan pemerintah untuk membuka program-program dengan membuka empat fakultas untuk mendidik mahasiswa lulusan SMTA dan karyawan lulusan SLTA menjadi sarjana dan program Diploma. Mengingat potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi itu dan misi yang diembannya dalam kaitan dengan pengelolaan belajar mengajar, kami melihat kesempatan yang baik untuk mengidentifikasi persepsi dan opini para dosennya terhadap penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar. Dan di dalam penelitian ini kami akan ingin mengambil empat fakultas yang dimiliki UT yang mengadakan tutorial sepanjang tahun, yaitu Fakultas FKIP, FEKON, FISIP, dan FMIPA. Namun responden yang diambil sangat terbatas jumlahnya. Pembatasan tersebut disebabkan keterbatasan waktu dan biaya yang kami hadapi. Namun demikian kami berharap penelitian ini dapat menjadi pendorong penelitian berikutnya.

1.1. Masalah Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- (a) Bagaimana persepsi guru (sebagai kata lain dari tutor/dosen) di fakultas-fakultas Universitas Terbuka itu tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar :
- (b) Bagaimana opini mereka terhadap makna dan kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar?
- (c) Apakah hubungan asosiasi antara persepsi mereka tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dengan senioritasnya sebagai tutor?
- (d) Apakah ada hubungan asosiasi antara persepsi mereka tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dengan stratum kesarjanaan yang dimiliki?

- (e) Apakah ada hubungan asosiasi antara persepsi mereka tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dengan akta mengajar yang dimiliki?

1.3 Asumsi

Terhadap lima permasalahan yang menjadi fokus investigasi dalam penelitian ini kami berasumsi bahwa persepsi dosen tentang kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman mereka dalam mengelola proses belajar-mengajar, pendidikan formal yang pernah diperolehnya, dan akta mengajar yang dimilikinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi dan opini dosen pembina berbagai program tentang kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar dengan sasaran operasional:

- (a) mendapatkan gambaran tentang perhatian dosen terhadap aspek metodologi instruksional yang digunakan untuk meningkatkan semangat inkuiri mahasiswa;
- (b) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya;
- (c) menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar mahasiswa peserta program tutorial.

1.5 Manfaat Penelitian

Informasi yang didapatkan melalui penelitian ini merupakan masukan berharga bagi para pengelola program untuk menyusun upaya perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi internal program tutorial di setiap lingkungan fakultas di UT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Pertanyaan Dalam Proses Belajar Mengajar

Bertanya memegang peranan penting dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Di dalam setiap interaksi edukatif selalu melibatkan kegiatan tanya jawab.

Menurut Victor (1974) pada kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri tutor adalah pengelola. Bruce (1971) sependapat dengan Victor. Ia berpendapat bahwa secara teoritis tutor bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Ia lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi dan memandu agar mahasiswa mempelajari sendiri materi instruksional yang harus dipahami. Untuk itu tutor harus menguasai strategi dan teknik bertanya. Menurut Bruce strategi dan teknik bertanya yang baik membantu mahasiswa untuk melakukan problem solving.

Teknik bertanya yang baik dapat membantu mahasiswa melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Yacobson dan Kondo (1968) berpendapat bahwa teknik bertanya adalah satu dari aspek-aspek yang perlu dicermati dalam pengelolaan proses belajar-mengajar. Karpus dan Thier (1967) menyarankan agar tutor merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar.

Gagne dan Briggs (1973) melihat fungsi pertanyaan tutor sebagai pemandu hirarki belajar mahasiswa. Menurut Gagne dalam proses belajar ada delapan tingkatan hirarki belajar. Tingkatan pertama, yaitu tingkatan yang paling rendah, adalah signal learning. Pada tingkatan ini kemampuan mengambati merupakan modal penting. Tingkatan kedua adalah stimulus-response connection learning, yaitu belajar menghubungkan sinyal dengan respon. Tingkatan ketiga adalah chaining learning, yaitu belajar merangkaikan beberapa koneksi stimulus-response. Tingkatan keempat adalah verbal association learning, yaitu belajar menghubungkan kesan pengamatan dengan pengungkapannya secara verbal.

Tingkatan kelima yang lebih tinggi tuntutan pola pikirnya adalah multiple discrimination learning, yaitu belajar membedakan kejadian secara berganda. Tingkatan keenam adalah belajar konsep (concept learning). Tingkatan ketujuh adalah belajar prinsip (principle learning).

Tingkatan kedelapan adalah tingkatan hirarki yang paling tinggi, yaitu problem solving learning.

Moriber (1972) berpendapat bahwa tipe pertanyaan tertentu menuntut mahasiswa untuk belajar pada tingkatan hirarki tertentu. Dalam kegiatan belajar-mengajar ada beberapa tipe pertanyaan yang lazim digunakan oleh tutor, antara lain adalah:

- (1) pertanyaan konvergen yang menuntut respon terbatas, seperti mengemukakan pemahaman tentang fakta-fakta yang pernah dilihatnya;
- (2) pertanyaan divergen yang mengundang sejumlah respon;
- (3) pertanyaan proses keilmuan yang menuntut mahasiswa melakukan pengamatan, klasifikasi, membandingkan informasi, menyimpulkan hasil pengamatan, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen, dan melakukan pengukuran.

Tutor yang menyadari pentingnya peranan tipe-tipe pertanyaan itu akan berupaya memilih pertanyaan sesuai dengan tingkatan hirarki belajar mahasiswa yang dikehendaki.

2.2 Aspek Kognitif Fungsi Pertanyaan

Menurut Hyman (1974) pertanyaan diajukan agar mahasiswa memenuhi tuntutan pola pikir tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar tutor bertanya kepada mahasiswa dengan maksud agar:

- (1) mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar;
- (2) tutor dapat menguji pemahaman mahasiswa terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajari;
- (3) menarik minat dan perhatian mahasiswa terhadap apa yang sedang dibahas;

- (4) tutor dapat mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa;
- (5) tutor dapat menuntun mahasiswa mendapatkan jawaban terhadap masalah yang sedang dipelajari.

Pentingnya penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mahasiswa mengembangkan pemikiran kognitif tingkat tinggi telah diakui oleh para peneliti, termasuk Hilda Taba (1966), Sander (1966) dan Hunkins (1977). Dalam mengajar dengan pendekatan inkuiri tutor harus mengembangkan strategi dan teknik bertanya yang efektif.

Menurut Hyman (1974) ada tiga keuntungan aspek kognitif yang dapat dimanfaatkan dari efektifitas strategi dan teknik bertanya, yaitu keuntungan dari segi verifikasi, pemikiran produktif, dan fungsi kognitif.

2.2.1 Verifikasi

Menurut Wilson (1958) verifikasi bukan hanya metode yang terbaik untuk memilah-milah tipe pertanyaan, tetapi juga cara untuk menilai kebenaran suatu pertanyaan. Yang dimaksud dengan verifikasi adalah penentuan apakah sesuatu pertanyaan itu benar atau salah. Verifikasi merupakan sarana yang jitu untuk memeriksa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dalam pengajaran. Keberhasilan pengajaran terletak makna intelektual yang terkomunikasikan antara tutor dan mahasiswa.

Untuk mendapatkan keuntungan segi verifikasi tutor dapat memiliki satu dari tiga tipe pertanyaan, yaitu pertanyaan analitik, pertanyaan empirik dan pertanyaan evaluatif.

Pertanyaan analitik menuntun respon yang terdiri dari pertanyaan analitik, baik kata, istilah, simbol maupun frasa. Jika tutor ingin memverifikasi jawaban pertanyaan analitik, maka ia tidak harus langsung mencari bukti pengamatan tetapi ia harus mencari aturan-aturan yang dibuat orang untuk menjabarkan sesuatu. Pertanyaan disebut pertanyaan analitik jika jawabannya dapat diverifikasi dengan meneliti cara pemakaian bahasa atau simbol yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Pertanyaan empirik adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban yang terdiri dari pertanyaan empiris. Pertanyaan empiris menuntut jawaban berupa fakta, keterangan tentang situasi empiris, perbandingan dan implikasi kondisi empiris. Jika tutor memverifikasi suatu pertanyaan empiris ia harus mengumpulkan bukti-bukti pengalaman inderanya. Ia harus melakukan pengamatan-pengamatan dan kemudian menilai apakah pertanyaan empiris itu sesuai dengan apa yang diamati.

Pertanyaan evaluatif adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntut respon yang terdiri dari pertanyaan tentang nilai. Pertanyaan evaluatif menuntut jawaban berupa opini atau persetujuan terhadap suatu opini. Responden dapat menyatakan jawabannya dalam bentuk pujian, celaan, kritik, atau penilaian.

2.2.2. Pemikiran Produktif

Pemikiran produktif merupakan kombinasi pola pemikiran divergen, konvergen, dan evaluatif dengan menggunakan hasil pengamatan, asosiasi, dan pemikiran untuk menghasilkan pengertian baru. Menurut Gallagher (1965) ke dalam kategori pemikiran produktif termasuk pola pemikiran kreatif analitis.

Untuk menumbuhkan pemikiran produktif tutor dapat menggunakan empat tipe pertanyaan, yaitu pertanyaan ingatan, pertanyaan divergen, pertanyaan konvergen, dan pertanyaan evaluatif.

Pertanyaan ingatan disebut juga cognitive memory question. Pertanyaan ini menuntut respon berupa operasi ingatan kognitif, seperti: mengingat fakta, kasus, rumus atau operasi rekognisi, ingatan biasa, dan ingatan selektif.

Pertanyaan divergen menuntut respon berupa operasi pemikiran divergen. Operasi ini merepresentasikan operasi intelektual bebas. Menurut Aschner (1963) pertanyaan divergen mendorong mahasiswa untuk mengelaborasi gagasannya, menarik implikasi, mengajukan data atau gagasan baru secara spontan, luwes, dan penuh inisiatif.

Pertanyaan konvergen menuntut respon pemikiran konvergen.

Pertanyaan konvergen menanyakan kesimpulan, ringkasan, generalisasi, perbandingan, atau makna suatu istilah.

Pertanyaan evaluatif. Dengan pertanyaan evaluatif tutor dapat meminta mahasiswa untuk menaksir, menilai, atau memilih sesuatu berdasarkan pertimbangan pikirannya.

22.3 Fungsi Kognitif Pertanyaan

Guru dapat juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan khas tertentu untuk mengarahkan fungsi kognitif mahasiswa dalam mengikuti jalannya pelajaran. Ada enam tipe pertanyaan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan itu.

(a) Focusing questions

Pertanyaan-pertanyaan tipe ini berguna untuk mengarahkan pemikiran mahasiswa mengikuti jalannya pelajaran.

(b) Foundation questions

Pertanyaan-pertanyaan tipe ini berguna untuk mendasari pemikiran yang diperlukan mahasiswa agar mahasiswa dapat ikut serta berinteraksi dengan masalah yang sedang dibicarakan.

(c) Extending questions

Pertanyaan-pertanyaan tipe ini berguna untuk memperluas wawasan mahasiswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

(d) Lifting questions

Pertanyaan-pertanyaan kategori ini berguna untuk mempertinggi taraf pemikiran mahasiswa, dari taraf pemikiran kognitif tingkat rendah ke taraf pemikiran kognitif yang lebih tinggi.

(e) Promoting questions

Pertanyaan-pertanyaan kategori ini berguna untuk menuntun mahasiswa yang belum dapat menangkap informasi yang dikomunikasikan dalam kegiatan belajar sehingga ia dapat mengikuti diskusi tentang masalah yang sedang dibahas.

2.3 Strategi dan Teknik Bertanya

Strategi dan teknik yang digunakan oleh tutor dalam mengajukan pertanyaan banyak menjadi sasaran penelitian oleh ahli-ahli pendidikan. Beberapa dosen yang mengajar berdasarkan metode yang dikembangkan oleh SCIS menggunakan dua macam pertanyaan, yaitu pertanyaan kognitif tingkat rendah yang sekedar menuntut kemampuan mengingat dan mengenali kembali hal-hal yang sudah dipelajari, dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi yang menuntut kemampuan mendemonstrasikan ketrampilan intelektual, pemahaman, analisis, dan sintesis. (Bruce, 1971).

Menurut hasil penelitian isi pertanyaan, konteks, frekuensi, dan lama waktu tunggu (wait time) mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mahasiswa. Gallagher (1965) berdasarkan hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa strategi dan teknik bertanya tutor menentukan fokus kegiatan belajar mahasiswa. Sedangkan teknik bertanya yang efektif dapat mempengaruhi pola berpikir mahasiswa.

Pengembangan strategi dan teknik bertanya merupakan kebutuhan vital dalam pengajaran, terlebih lagi dengan munculnya paradigma pendekatan inkuiri. Dalam kaitan dengan premis ini Sund dan Trobridge (1971) menegaskan bahwa kemampuan tutor mengajukan pertanyaan, menstimulasi, dan memfasilitasi pemikiran kritis dan kreatif merupakan kebijakan dasar dalam pengajaran MIPA dengan pendekatan inkuiri. Kurikulum yang berkembang sejak tahun 1960 sampai tahun 1975 cenderung untuk menggunakan pendekatan inkuiri, dan konsekuensinya kepentingan untuk mengembangkan strategi dan teknik bertanya menjadi suatu urgensi.

Moniber (1972) dan Hyman (1974) mensinyalir adanya kecenderungan pada tutor-tutor yang berpengalaman untuk menggunakan pertanyaan kognitif tingkat tinggi agar membiasakan mahasiswanya berinkuiri. Marry Bud Rowe dengan penelitiannya tentang wait time, menegaskan bahwa strategi memberikan waktu kepada mahasiswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan akan meningkatkan kualitas jawaban mahasiswa.

Pengajuan pertanyaan kognitif tinggi yang berlebihan dan berkelanjutan bukanlah suatu hal yang tidak berdampak negatif.

Sanders (1966), Hyman (1974), dan Lamb (1976) berkeberatan terhadap strategi ini. Mereka cenderung menyarankan agar tutor menggunakan jenis dan tipe pertanyaan yang bervariasi.

Bertanya sebagai cara untuk membina program belajar-mengajar adalah seni, sehingga Woodburn dan Osbourn berkesimpulan: "the art of questioning is related to teaching as the art of bowing is related to violin playing".

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek dan Sampel Penelitian

Seperti terungkap pada bab pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi dan opini tutor di lingkungan Universitas Terbuka tentang kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan itu maka yang ditetapkan menjadi subjek dan sekaligus populasi dalam penelitian ini adalah tutor-tutor berbagai mata kuliah yang mendapat tugas mengajar mahasiswa di Universitas Terbuka.

Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling. Representatif sampel diserahkan penentuannya kepada Ketua Program Studi.

3.2 Cara Pengumpulan Data

Untuk menjangkau informasi tentang persepsi dan opini tutor-tutor tersebut dikembangkan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini seperti contoh pada Lampiran 1.

Kuesioner itu terdiri dari tiga komponen. Pertanyaan komponen A dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status akademik responden dengan fokus untuk mendapatkan gambaran senioritas responden beserta latarbelakang pendidikannya.

Pertanyaan komponen B terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengindektifikasi persepsi responden terhadap:

- (B₁) fungsi pertanyaan dalam proses belajar-mengajar;
- (B₂) strategi bertanya;
- (B₃) maksud pertanyaan;
- (B₄) jenis pertanyaan;
- (B₅) aspek kognitif pertanyaan.

Pertanyaan komponen C terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan gambaran opini responden terhadap:

- (C₁) penggunaan teknik bertanya;
- (C₂) kegunaan teknik bertanya.

Kuesioner itu disampaikan kepada responden yang representatif mewakili staf tutor mahamahasiswa empat fakultas di UT.

3.3 Cara Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan dengan kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis data. Data pertama adalah informasi yang diperoleh dari pertanyaan komponen A. Data kedua adalah informasi yang diperoleh dari pertanyaan komponen C.

Data pertama, tentang status akademik dan latarbelakang pendidikan responden ditelaah dan dikategorikan dengan kriteria:

- (1) senioritas;
- (2) pendidikan formal kesarjanaan;
- (3) pemilikan akta mengajarnya.

Senioritas ditentukan berdasarkan jabatan fungsional yang dimiliki responden. Kelompok respodnen staf pengajar junior adalah kelompok staf pengajar yang berjabatan fungsional Asisten Ahli Madya sampai Lektor Madya. Kelompok responden staf pengajar senior adalah staf pengjar yang berjabatan fungsional Lektor sampai Guru Besar.

Pendidikan formal kesarjaaan ditentukan dari stratum kesarjanaan yang dimilikinya. Seluruh responden dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok responden sarjana dan kelompok responden pascasarjana.

Femilikan akta mengajar ditentukan berdasarkan akta mengajar yang dimilikinya. Untuk itu responden dibedakan menjadi kelompok responden tidak berakta mengajar dan kelompok responden berakta mengajar.

Data pertama tersebut di atas dalam penelitian ini berfungsi

sebagai independent variables.

Data kedua dan ketiga terdiri dari sektor yang mengungkapkan taraf persepsi dan opini responden yang dinyatakan dengan menunjuk prosen penampilan.

3.3.1 Cara mengidentifikasi persepsi dan opini responden

Untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi dan opini responden terhadap penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar sekor dianalisis secara statistik sehingga diperoleh angka statistiknya (\bar{X} dan SD).

Kriteria yang digunakan untuk menilai taraf persepsi dan opininya dalah:

Taraf Persepsi/ Opini	Kisaran Sekor
rendah	0 -- 54
tinggi	55 - 100

3.3.2 Cara mengidentifikasi hubungan asosiasi

Untuk mengidentifikasi hubungan asosiasi antara independent variables (enioritas, pendidikan formal kesarjanaaan, pemilikan akta mengajar) dengan dependent variables (tarf persepsi dan opini) data yang terkait diolah dengan crossbreak analysis. Hubungan asosiasinya ditentukan dengan teknik Q.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dari analisa pertanyaan komponen A diperoleh gambaran mengenai status responden dalam kedudukannya sebagai staf tutorial yang mengajar mahasiswa UT.

4.1 Status Akademik Responden

Jumlah responden yang menanggapi dan mengirimkan kembali kuesioner adalah 32 orang.

Berdasarkan senioritasnya responden itu dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kelompok staf pengajar junior 19 orang (64,13%), dan kelompok staf pengajar senior 13 orang (35,87%).

Berdasarkan pendidikan formal kesajarannya terdapat 18 orang (63,92%) berpendidikan sarjana dan 14 orang (36,08%) berpendidikan pascasarjana.

Berdasarkan pemilikan atas mengajarnya terdapat 18 orang (41,30%) staf pengajar pemegang Akta Mengajar V dan 14 orang (58,70%) staf pengajar bukan pemegang Akta Mengajar V.

Berdasarkan bidang studi yang dibinanya terdapat 11 orang (28,26%) dosen FKIP, 9 orang (27,17%) dosen FEKON, 7 orang (23,91%) dosen FISIP, dan 5 orang (20,65%) dosen FMIPA.

Data dasar status akademik responden menurut bidang studi yang dibinanya dapat ditelaah pada daftar Lampiran 2.

4.2 Persepsi Responden

Dari hasil analisis jawaban responden terhadap pertanyaan komponen B terungkap fakta bahwa persepsi responden terhadap berbagai subkomponen seperti: fungsi pertanyaan (B_1), strategi bertanya (B_2), maksud pertanyaan (B_3), jenis pertanyaan (B_4), dan aspek kognitif pertanyaan (B_5) tidak setara.

Sinyalernen itu didukung oleh data berikut.

Tabel 4-1 Angka statistik taraf persepsi dosen berbagai bidang studi terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar

Subkomponen	statistik	Angka statistik taraf persepsi dosen			
		FKIP	FEKON	FISIP	FMIPA
B ₁	X	66,54	78,80	53,18	61,50
	SD	25,13	19,00	22,12	23,85
B ₂	X	63,46	68,00	52,73	60,53
	SD	19,78	18,87	11,51	26,09
B ₃	X	11,54	16,80	19,09	28,42
	SD	19,78	18,87	11,51	26,09
B ₄	X	49,23	62,40	49,09	51,58
	SD	21,34	21,85	25,24	31,49
B ₅	X	24,62	33,60	31,82	29,47
	SD	18,16	22,89	25,19	25,27

Dari data tersebut di atas teridentifikasi bahwa sebagian besar responden kurang memahami pertanyaan (subkomponen B₃), jenis pertanyaan (subkomponen B₄), dan aspek kognitif pertanyaan (subkomponen B₅), sedangkan angka rata-rata taraf persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar sedang-sedang saja.

4.3 Opini Responden

Dari hasil analisis jawaban responden terhadap pertanyaan komponen C terungkap bahwa opini responden terhadap penggunaan teknik bertanya (subkomponen C_1) dan bermacam-macam teknik bertanya (subkomponen C_2) terdapat perbedaan. Rata-rata opininya terhadap bermacam-macam teknik bertanya. Data pada tabel 4-2 berikut menunjuk fakta itu.

Tabel 4-2 Angka statistik opini dosen berbagai bidang studi terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar

Subkomponen	statistik	Angka statistik taraf persepsi dosen			
		FKIP	FEKON	FISIP	FMIPA
C_1	X	51,54	51,20	63,64	49,47
	SD	24,12	21,66	30,01	24,38
C_2	X	76,15	77,60	77,73	80,00
	SD	20,41	23,32	25,81	23,09

4.4 Analisis Hubungan asosiasi

Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan asosiasi antar senioritas dosen dengan taraf persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar telah dilakukan crossbreak analysis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4-3 Crossbreak analysis antara senioritas responden dan tinggi rendahnya persepsi terhadap strategi dan teknik bertanya

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Senioritas	10 (a)	23 (b)
Yunior	12 (c)	47 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = 0,260$$

Dari crossbreak analysis dan analisis hubungan asosiasi (Q) diperoleh informasi bahwa walaupun kecil terdapat hubungan asosiasi positif antara senioritas stas pengajar dengan persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya.

Sebaliknya antara senioritas dengan opini responden terhadap strategi dan teknik bertanya tidak terdapat hubungan asosiasi. Kenyataan itu terungkap pada hasil crossbreak analysis berikut.

Tabel 4-4 Crossbreak analysis antara senioritas responden dan tinggi rendahnya opini terhadap strategi dan teknik bertanya

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Senioritas	23 (a)	10 (b)
Yunior	43 (c)	16 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = -0,0777$$

Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan asosiasi antara stratum keserjanaan yang dimiliki dosen dengan taraf persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar telah dilakukan crossbreak analysis dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4-5 Crossbreakk analysis antara pendidikan formal kesarjanaan dan tinggi rendahnya persepsi terhadap strategi dan teknik bertanya

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Pasca Sarjana	3 (a)	21 (b)
Sarjana	19 (c)	49 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = -0,4615$$

Dari hasil analisis hubungan antara asosiasi kedua variabel itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan asosiasi antara pendidikan formal kesarjanaan dengan taraf persepsi dosen terhadap strategi dan teknik bertanya.

Hasil yang sama teridentifikasi pada analisis hubungan asosiasi antara pendidikan formal kesarjanaan dosen dengan opininya terhadap strategi dan teknik bertanya. Data pada hasil crossbreak analysis pada tabel 4-5 berikut mendukung sinyalemen itu.

Tabel 4-6 Crossbreak analysis antara pendidikan formal kesarjanaan dan tinggi rendahnya opini terhadap strategi dan teknik bertanya

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Pasca Sarjana	14 (a)	10 (b)
Sarjana	52 (c)	16 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = -0,3978$$

Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan asosiasi antara akta mengajar yang dimiliki tutor dengan taraf persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar juga telah dilakukan crossbreak analysis. Hasilnya dapat ditelaah pada tabel 4-7 berikut

Tabel 4-7 Crossbreak analysis antara pendidikan akta mengajar yang pernah ditempu responden dan tinggi rendahnya persepsi terhadap strategi dan teknik bertanya

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Pemegang AM V	11 (a)	27 (b)
Bukan pemegang AM V	11 (c)	43 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = 0,2286$$

Dari hasil analisis hubungan asosiasi (Q) diperoleh informasi bahwa pendidikana akta mengajar yang pernah ditempuh dosen mempunyai hubungan asosiasi positif dengan persepsinya terhadap strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar.

Crossbreak analysis antara variabel itu dengan opininya terhadap strategi dan teknik bertanya menunjukkan gejala yang sama. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 4-7 Crossbreak analysis antara pendidikan akta mengajar yang pernah ditempuh responden dan tinggi rendahnya opini terhadap strategi dan teknik bertanya.

	Tinggi $x \leq 54$	Rendah $x \geq 55$
Pemegang AM V	28 (a)	10 (b)
Bukan pemegang AM V	38 (c)	16 (d)

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc} = 0,082$$

4.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian terungkap bahwa keempat paket telah mengarahkan potensi dosennya secara sungguh-sungguh untuk mensukseskan pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Hal ini terbukti dari keterlibatan dosen senior (35,87%), dosen berpendidikan formal pasca sarjana (28,08%), dan dosen yang memiliki Akta Mengajar V (41,30%).

Kecenderungan untuk menugaskan staf pengajar senior dan mempunyai tenuritas profesional yang tinggi untuk mendidik mahasiswa merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan program itu.

Apresiasi tutor yang ditugaskan membina berbagai mata kuliah terhadap metodologi instruksional dapat diidentifikasi dari opini mereka terhadap penggunaan dan bermacam-macam teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar. Dan dari data statistik tentang opini mereka terhadap teknik bertanya diperoleh skor rata-rata yang cukup tinggi, yaitu 76,15 untuk tutor FKIP 77,60 untuk tutor FEKON, 77,73 untuk tutor FISIP, dan 80 untuk tutor FMIPA.

Walaupun demikian persepsi mereka terhadap strategi dan kegunaan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar masih belum memadai dibandingkan dengan persepsinya. Temuan ini merupakan faktor penghambat untuk menumbuhkan spirit inkuiri pada siswa. Padahal dari tinjauan pustaka terungkap pendirian-pendirian yang menekankan pentingnya strategi dan teknik bertanya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

Yang merupakan hambatan penting adalah rendahnya persepsi tutor terhadap fungsi bertanya dan aspek kognitif pertanyaan dalam proses belajar-mengajar. Jika kelemahan ini tidak diperbaiki dapat diramalkan bahwa kemampuan intelektual lulusan UT yang ikut program tutorial yang dikelolanya akan lemah. Kelemahan ini pada gilirannya akan mempengaruhi mutu lulusan SMA yang diajarnya (apabila ada yang mengajar).

Upaya untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi persepsi dan opini staf pengajar terhadap strategi dan teknik bertanya mendapatkan temuan bahwa senioritas dan pendidikan akta mengajar mempunyai hubungan asosiasi positif dengan persepsi dan opini tutor terhadap kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa tutor-tutor yang diberi tugas mengajar mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan di bidang strategi dan teknik instruksional dan pengetahuan lain yang berkaitan.

PENUTUP

5.1 Ringkasan

Penelitian untuk mendapatkan informasi tentang persepsi dan opini tutor UT tentang kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar telah dilakukan dengan menggunakan sampel tutor UT.

Penelitian itu bertujuan: (a) mendapatkan gambaran tentang perhatian tutor terhadap aspek metodologi instruksional yang digunakan untuk meningkatkan semangat inkuiri mahasiswanya; (b) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya; dan (c) menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar-mengajar mahasiswa.

Masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

- (1) bagaimana persepsi tutor tentang penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar;
- (2) bagaimana opininya terhadap makna dan kegunaan teknik bertanya dalam proses belajar mengajar;
- (3) apakah ada hubungan asosiasi penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar;
- (4) apakah ada hubungan asosiasi antara pendidikan formal keserjanaan yang pernah ditempuhnya dengan taraf persepsinya terhadap penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar;
- (5) apakah ada hubungan asosiasi antara akta mengajar yang dimiliki dengan persepsinya terhadap penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar.

Untuk menjawab lima permasalahan itu telah disusun kuesioner terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi responden tentang: (a) fungsi pertanyaan dalam proses belajar-mengajar; (b) strategi bertanya; (c) maksud pertanyaan; (d) jenis pertanyaan; dan (e) aspek kognitif pertanyaan. Di samping itu kuesioner itu juga disusun untuk mengidentifikasi opini responden terhadap: (a) penggunaan teknik bertanya dan (b) kegunaan teknik bertanya.

Jumlah responden yang menanggapi dan mengembalikan kuesioner adalah 32 orang dengan proporsi:

- (1) staf pengajar senior 35,87% dan staf pengajar junior 64,13%;
- (2) staf pengajar berpendidikan pasca sarjana 26,08% dan berpendidikan sarjana 73,92%;
- (3) staf pengajar yang memiliki Akta Mengajar V 41,30% dan yang tidak berakta mengajar 58,70%.

Dari hasil analisis jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner didapatkan fakta bahwa persepsi mereka terhadap fungsi pertanyaan dan strategi bertanya cukup baik dengan skor rata-rata di atas 55, akan tetapi persepsi mereka terhadap maksud pertanyaan, jenis pertanyaan, dan aspek kognitif pertanyaan kurang dengan skor rata-rata kurang dari 55.

Hasil analisis hubungan asosiasi dengan Q technic diperoleh temuan bahwa ada hubungan asosiasi positif antara senioritas stat tutor dan akta mengajar yang dimiliki dengan persepsi dan opini mereka terhadap kegunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar.

Opini responden terhadap kegunaan teknik bertanya dalam peroses belajar-mengajar cukup baik dengan skor rata-rata di atas 76.

5.2 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Dalam upaya menghasilkan lulusan yang dikelola UT telah mengerahkan potensi dosennya secara sungguh-sungguh dengan menugaskan stat mengajar senior dan berakta mengajar.
- (2) Opini staf mengajar yang ditugaskan membina mata-mata kuliah terhadap kegunaan teknik bertanya cukup baik dengan skor rata-rata 76,15 untuk tutor FKIP, 77,60 untuk tutor FEKON, 77,73 untuk tutor FISIP, dan 80 untuk tutor FMIPA.
- (3) Persepsi staf pengajar yang ditugaskan membina mata kuliah terhadap strategi dan kegunaan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar belum memadai dibandingkan dengan opininya.

- (4) Taraf persepsinya terutama terhadap fungsi bertanya, jenis pertanyaan, dan aspek kognitif pertanyaan dalam proses belajar-mengajar rendah.
- (5) Ada hubungan asosiasi positif antara senioritas pemilikan Akta Mengajar V dengan persepsi dan opini staf mengajar yang menjadi subyek studi terhadap penggunaan strategi dan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar.

5.3 Rekomendasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut.

- (1) Mengingat sebagian staf tutorial yang ditugaskan membina mata kuliah yang ada tidak pernah mendapatkan pendidikan khusus dalam bidang kependidikan dan keguruan, direkomendasikan agar UT menyelenggarakan penataran untuk memperluas wawasan kependidikan dan keguruan bagi staf pengajarnya.
- (2) Penataran yang dimaksud pada rekomendasi 1 di samping membahas masalah kependidikan dan keguruan perlu membahas secara teknis strategi dan teknik instruksional yang serasi.
- (3) Agar tumbuh semangat kebersamaan dalam tanggung jawab mengelola tutorial perlu diselenggarakan acara temu wicara berkala untuk membahas bersama beberapa aspek permasalahan dengan memanfaatkan nara sumber yang tersedia.

REFERENSI

- Allen, D.I. Some effect of advance organizers and level of question on the learning and retention of written social study material. Journal of Educational Psychology, 1972, 61: 333.
- Bruce, Larry R. A study of the relationship between the SCIS teachers's attitude toward the teacher student relationship and question types. Journal of Research in Science Teaching, 1972, 8(2): 154-167.
- Dewey, J. Thinking in education in James Rath et.al..(Ed.). Studying Teaching. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall Inc., 1971, 95-103.
- Fish, A. S. and Golmark, B. Inquiry Method: Three Interpretation, The Science Teacher. 1966, 33:13.
- Frase, L.T. et.al. Effect of question position and Frequency upon learning from text under different levels of incentive. Journal of Education Psychology, 1970, 61:52.
- Gagne, R.M. The learning requirement for inquiry. Journal of Research in Science Teaching, 1963, 1: 144-153.
- Gallagher, J.J. and Aschner, M.J. A preliminary report: analysis of classroom interaction. Merril-Palmer Quarterly of Behavior and Development, 1963, July, 9.
- Harris, R.T. Teaching Vantage Point for Study. Philadelphia: J.B. Lippincott Co., 1974, 289-332.
- Hunkins, F.P. The influence of analysis and evaluation questions on achievement in sixth grade social studies. Educational Leadership Research Supplement, 1968, 25, 326-322.

- Ladd, G.T. and H. O. Anderson. Determining the level of inquiry in teacher's questions. Journal of Research in Science Teaching, 1970, 7:395.
- Miller, G. L. The teacher and Inquiry. Educational Leadership, 1966, April, 552.
- Moriber, George. Types of questions asked by college science instructors in an integrated physical science course. Science Education, 1972, 56: (1): 47-55.
- Rowe, M. B. Teaching Science as Continuous Inquiry. New York: Mc Graw-Hill Book Co., 1973.
- Schwab, J.J. The teaching of science as inquiry. In J.J. Schwab and P.F. Brandwein. The Teaching of Science/ Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1962.
- Scott, Norvall C. The strategy of inquiry and styles of categorizations. Journal of Research in Science Teaching, 1966, 5:143-153.
- Suchman, J.R. Developing Inquiry, Science Research Associates, Chicago, Illinois, 1966.
- Suchman, J.R. The Illinois studies in inquiry training. Journal of Research in Science Teaching, 1964, II:3.
- Taba, H., and Freeman F. Elzy. Teaching strategies and thought process. In Hyman T. P. (Ed.) Teaching vantage points for study. Philadelphia: J.B. Lippincott Co., 1974, 483-500.
- Watts, G.H. Effects of three types of inserted questions on learning from prose. Journal of Educational Psychology, 1971, 26:387.

KUESIONER

Kuesioner ini dijawab tanggal: _____

Nomor responden : _____

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tangan pertama tentang penggunaan teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar. Saudara sebagai tutor merupakan sumber informasi andalan. Oleh karena itu sudilah kiranya saudara meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Terima kasih.

Petunjuk Pencilian:

1. Lingkarilah nomor penanda jawaban yang saudara pilih sebagai jawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner ini.
2. Jika pertanyaan menuntut jawaban uraian, tulislah jawaban itu pada tempatnya.

A. STATUS RESPONDEN

A1. Dosen mata kuliah : _____

A2. Sebagai dosen dengan jabatan fungsional:

1. Guru Besar
2. Lektor Kepala
3. Lektor
4. Lektor Madya
5. Lektor Muda
6. Asisten Ahli

A3. Stratum kesarjanaan yang dimiliki:

1. S1, dengan gelar : _____
2. S2
3. S3

A4. Akta Mengajar yang dimiliki:

1. Akta Mengajar III atau yang sederajat.
2. Akta Mengajar IV atau yang sederajat.
3. Akta Mengajar V atau yang sederajat.

A5. Masa kerja sebagai dosen pembina mata kuliah
bidang Anda: _____

B. PERSEPSI RESPONDEN

B1. Dari daftar di bawah ini nomor-nomor manakah yang menunjuk pernyataan tentang fungsi pertanyaan dosen dalam proses belajar-mengajar.

No.	PERNYATAAN
1.	Untuk memulai belajar mengajar, agar mahasiswa memusatkan perhatiannya pada pelajaran.
2.	Untuk menimbulkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa.
3.	Untuk memonitor apakah mahasiswa mengetahui masalah yang sedang menjadi focus pembicaraan.
4.	Untuk memacu agar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.
5.	Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa.
6.	Untuk menstimulasi agar mahasiswa berpikir kritis dan kreatif.
7.	Untuk menuntun proses berpikir mahasiswa.
8.	Untuk memacu timbulnya diskusi antar mahasiswa.
9.	Untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah.
10.	Untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mampu mengembangkan pikirannya sendiri.

E2. Strategi manakah yang menurut pertimbangan saudara dapat digunakan dalam mengajukan pertanyaan?

No.	STRATEGI
11.	Pertanyaan yang diajukan harus dalam jangkauan pengalaman mahasiswa.
12.	Penyebaran pertanyaan harus merata ke seluruh mahasiswa.
13.	Harus disediakan waktu tunggu (wait time) bagi mahasiswa agar mahasiswa berkesempatan memikirkan jawaban suatu pertanyaan.
14.	Pertanyaan yang diajukan harus serasi dengan jalan pikiran yang sedang berkembang di antara mahasiswa pada waktu itu.
15.	Rumusan pertanyaan harus jelas, lugas, dan komunikatif.

E3. Menurut maksudnya pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu (1) compliance question, (2) rhetorical question, (3) directing question, (4) redirecting question, (5) probing question, dan (6) prompting question.

Untuk maksud-maksud daftar pertanyaan di bawah ini kategori pertanyaan nomor berapakah yang menurut pertimbangan saudara layak dipilih.

No.	MAKSUD PERNYATAAN	KATEGORI NOMOR
16.	Memberi tuntunan kepada mahasiswa agar ia memperbaiki jawabannya.	1 2 3 4 5 6
17.	Memberikan dorongan agar mahasiswa makin semangat dalam menanggapi pertanyaan dosen.	1 2 3 4 5 6
18.	Mengimbuu mahasiswa atau tuntunan dosen.	1 2 3 4 5 6
19.	Menuntut agar mahasiswa menggunakan pengetahuannya yang dimiliki untuk memahami masalah yang sedang dibicarakan.	1 2 3 4 5 6
20.	Membantu mahasiswa agar ia memusatkan pikirannya ke masalah yang sedang dibicarakan.	1 2 3 4 5 6

E4. Menurut luas dan sempitnya jawaban yang dituntut, pertanyaan dapat digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu (1) convergent question, (2) open ended divergent question, (3) valuing divergent question, (4) compliance question.

Untuk mendapatkan jawaban dengan karakteristik jawaban seperti terseminarkan dalam daftar di bawah ini, kategori pertanyaan nomor berapakah yang menurut pertimbangan saudara layak dipilih?

No.	KARAKTERISTIK JAWABAN YANG DITUNTUT	KATEGORI PERNYAAN NOMOR
21.	Jawaban sempit dan merupakan informasi langsung.	1 2 3 4
22.	Jawaban yang tidak berkaitan langsung dengan masalah yang sedang dibicarakan.	1 2 3 4
23.	Jawaban berupa uraian pandangan mahasiswa terhadap masalah yang dipertanyakan.	1 2 3 4
24.	Jawaban memusat pada satu aspek permasalahan.	1 2 3 4
25.	Jawaban berupa opini mahasiswa terhadap suatu issue yang sedang dibicarakan.	1 2 3 4

B5. Menurut perubahan aspek kognitif mahasiswa yang dituntut oleh dosen, pertanyaan dapat digolongkan ke dalam enam kategori, yaitu (1) knowledge question, (2) comprehension question, (3) application question, (4) analysis question, (5) synthesis question, dan (6) evaluation question. Jika dosen mengharapkan mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan yang tersenaraikan dalam daftar di bawah ini, pertanyaan kategori mana yang menurut pertimbangan saudara harus dipilih?

No.	MAKSUD PERNYATAAN	KATEGORI NOMOR
26.	Memberi penilaian terhadap suatu issue.	1 2 3 4 5 6
27.	Menggunakan informasi konsep teori untuk menjelaskan suatu persoalan.	1 2 3 4 5 6
28.	Mengembangkan kreativitasnya untuk membuat kesimpulan, ramalan, atau jalan pemecahan suatu masalah berdasarkan informasi yang dimiliki.	1 2 3 4 5 6
30.	Mencari fakta-fakta atau bukti-bukti untuk menunjang generalisasi yang ditampilkan.	1 2 3 4 5 6

C. OPINI RESPONDEN

C1. Terhadap pertanyaan mengenai penggunaan teknik bertanya di bawah ini, menyatakan opini saudara dengan: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, dan (4) sering sekali. Jelaskan alasannya.

31. Pernahkah saudara memanfaatkan teknik bertanya dalam kuliah-kuliah saudara?

Jawab : 1 2 3 4

Alasan : _____

32. Pernahkah saudara menggunakan pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi dalam membina proses belajar-mengajar saudara?

Jawab : 1 2 3 4

Alasan : _____

33. Pernahkah saudara memanfaatkan efektivitas waktu tunggu (wait time) dalam mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa?

Jawab : 1 2 3 4

Alasan : _____

34. Pernahkah saudara menggunakan teknik probing?

Jawab : 1 2 3 4

Alasan : _____

35. Pernahkah saudara menggunakan teknik prompting

Jawab : 1 2 3 4

Alasan : _____

C2. Di bawah ini terdapat daftar pertanyaan mengenai teknik bertanya dalam proses belajar-mengajar. Saudara dihimbau untuk menyatakan opini saudara dengan melingkari angka:

(5) Jika saudara sangat setuju dengan pernyataan itu.

(4) Jika saudara sekedar setuju dengan pernyataan itu.

(3) Jika saudara tidak dapat menentukan opini saudara terhadap pernyataan itu.

(2) Jika saudara tidak setuju dengan pernyataan itu.

(1) Jika saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan itu.

No.	PERNYATAAN	SKALA OPINI
36.	Berpikir pada hakikatnya adalah bertanya	5 4 3 2 1
37.	Bertanya secara baik berarti mengajar secara baik. an suatu	5 4 3 2 1
38.	Prestasi belajar mahasiswa akan meningkat jika dalam pro- ses belajar-mengajar dilibat- kan bentuk pertanyaan kognitif tingkat tinggi.	5 4 3 2 1
39.	Pertanyaan dosen dapat memben- tuk kemampuan inkuiri mahasis- wa.	5 4 3 2 1
40.	Penyediaan waktu tunggu me- ningkat kualitas jawaban maha- siswa.	5 4 3 2 1

DATA DASAR STATUS AKADEMIK RESPONDEN

Lembar 1

Nomor Responden	Pembina Matakuliah	Jabatan Fungsional	Pendidikan		Masa kerja
			Sarjana	Akta	
001	Biologi	Asisten Ahli	S1	-	1 th 8 bl.
002	FLS	Asisten Ahli	S1	-	0 th 9 bl.
003	Bhs. Ind	Asisten Ahli	S1	-	1 th 6 bl.
004	Ekon.Mikro	Asisten Ahli	S1	-	1 th 9 bl.
005	Matematika	Asisten Ahli	S1	-	0 th 6 bl.
006	Kimia	Asisten Ahli	S1	-	2 th 0 bl.
007	Manajemen	Asisten Ahli	S1	-	3 th 0 bl.
008	Kimia	Asisten Ahli	S1	-	1 th 0 bl.
009	Fisika	Lektor Muda	S1	-	6 th 0 bl.
010	FLS	Lektor	S1	V	-
011	Biologi	Asisten Ahli	S1	-	2 th 0 bl.
012	FLS	Asisten Ahli	S1	-	0 th 10 bl.
013	Fisika	Lektor	S1	V	-
014	Bahasa	Lektor	S3	V	-
015	FLS	Lektor Madya	S2	V	-
016	Bhs. Ind	Lektor	S1	V	23 th.
017	Manajemen	Asisten Ahli	S3	-	4 th.
018	Kimia	Lektor	S1	V	22 th.
019	Ekon.Mikro	Lektor Kepala	S2	-	-
020	Matematika	Lektor	S3	V	-
021	Biologi	Lektor Kepala	S3	-	-
022	Biologi	Lektor	S2	V	-
023	Bhs. Ind	Lektor	S2	V	15 th.
024	Manajemen	Asisten Ahli	S1	-	3 th.
025	Kimia	Lektor Muda	S1	V	10 th.

Lembar 2

Nomor	Pembina	Jabatan	Pendidikan			
Responden	Matakuliah	Fungsional	Sarjana	Akta	Masa kerja	
026	PLS	Lektor	S1	V	-	
027	Fisika	Lektor Muda	S1	-	7 th 0 bl.	
028	Fisika	Asisten Ahli	S1	-	1 th 9 bl.	
029	Metodologi	Lektor	S1	V	28 th 0 bl.	
		Kepala				
030	PLS	Lektor	S1	V	27 th 0 bl.	
031	Fisika	Lektor Madya	S2	V	13 th 0 bl.	
032	Ekon.Mikro	Guru Besar	S1	V	30 th 0 bl.	

UNIVERSITAS TERBUKA

DATA DASAR PERSEPSI DAN OPINI RESPONDEN
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNIK BERTANYA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Lembar 1

Nomor Responden	Persepsi Responden					Opini Responden	
	B ₁	B ₂	B ₃	B ₄	B ₅	C ₁	C ₂
001	70	40	0	60	40	40	100
002	50	60	0	60	20	40	80
003	100	80	0	60	20	20	60
004	70	60	0	60	20	20	100
005	100	100	0	80	40	60	60
006	60	80	0	60	0	40	100
007	100	40	0	60	60	40	100
008	10	10	40	40	20	40	100
009	50	100	0	40	20	80	60
010	100	100	20	80	20	80	100
011	50	40	0	20	40	60	100
012	40	60	0	60	0	80	80
013	90	100	80	40	20	80	60
014	70	40	0	80	40	60	80
015	70	80	0	60	40	20	40
016	70	100	0	20	20	60	80
017	50	60	40	20	20	20	60
018	90	40	20	40	40	60	40
019	70	60	0	60	60	80	80
020	40	40	0	0	0	80	80
021	60	60	0	40	40	40	80
022	100	80	0	20	0	80	100
023	100	100	0	40	0	40	60
024	40	20	0	40	40	60	80
025	40	60	20	40	0	0	60
026	40	40	20	60	20	20	40
X	66,54	63,46	11,54	49,23	24,62	51,54	76,15
SD	25,13	26,68	19,74	21,34	18,16	24,12	20,41

DATA DASAR PERSEPSI DAN OPINI RESPONDEN
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNIK BERTANYA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Lembar 2

Nomor Responden	Persepsi Responden					Opini Responden	
	E ₁	E ₂	E ₃	E ₄	E ₅	C ₁	C ₂
027	80	40	20	60	60	20	80
028	60	40	0	60	20	40	100
029	70	80	0	80	40	60	100
030	80	100	20	80	20	80	100
031	90	100	0	60	20	80	80
032	80	100	20	60	60	80	100
-							
X	78,8	68	16,8	62,4	33,6	51,2	77,6
SD	19	28,87	18,87	21,85	22,89	21,66	23,32